

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN  
WISATA PANTAI TISKA, KECAMATAN PANJANG,  
BANDARLAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Dina Khairunnisa  
1814201006**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA PANTAI TISKA, KECAMATAN PANJANG, BANDARLAMPUNG

Oleh

**Dina Khairunnisa**

Pantai Tiska merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Kota Bandar Lampung. Daya tarik wisata merupakan salah satu penunjang dalam menarik pengunjung untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis indeks kesesuaian wisata pantai untuk kategori rekreasi pantai, berenang, serta menganalisis daya dukung wisata Pantai Tiska. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan data yang dikumpulkan untuk analisis kesesuaian wisata dan daya dukung kawasan. Analisis data kesesuaian kawasan menggunakan indeks kesesuaian wisata (IKW) dan daya dukung kawasan (DDK). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai indeks kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi pantai sebesar 2,70 dan kategori berenang sebesar 3,11 yaitu sangat sesuai (S1). Unit area yang dapat dimanfaatkan untuk sarana dan prasarana di Pantai Tiska terdiri dari kamar mandi, gazebo, perahu kano, *food court*, *outbound*, mushola, penginapan, lapangan olahraga, dan tempat parkir dengan kondisi yang sangat baik yang dapat digunakan oleh wisatawan. Luas lahan untuk rekreasi pantai adalah 10.000 m<sup>2</sup> dengan daya dukung kawasan sebesar 8.000 orang/hari untuk aktivitas rekreasi pantai. Luas lahan yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas berenang adalah 1.600 m<sup>2</sup>, dengan daya dukung kawasan sebesar 1.332 orang/hari untuk aktivitas berenang.

**Kata kunci:** Daya dukung, kesesuaian wisata, rekreasi pantai.

## **ABSTRACT**

### **THE SUITABILITY AND CARRYING CAPACITY ANALYSIS OF THE TISKA BEACH TOURISM AREA, PANJANG DISTRICT, BANDARLAMPUNG**

**Oleh**

**Dina Khairunnisa**

Tiska Beach is one of the beach tourism destinations in Bandarlampung. Tourist attraction is one of the supports in attracting visitors to visit a tourist destination. The purpose of this study was to analyzed the suitability index of beach tourism for the category of beach recreation and swimming, and to analyzed the carrying capacity of Tiska Beach tourism. This study used a survey method with data collected through analysis of tourism suitability, area carrying capacity, and utilization carrying capacity. Analysis of regional suitability data used the tourism suitability index (IKW), regional carrying capacity (DDK), and utilization carrying capacity (DDP). Based on the results of the study it was found that the suitability of beach recreation category was 2,70 and swimming was 3,11 which was very suitable (S1). Area units that can be used for facilities and infrastruktute at Tiska Beach are bathrooms, gazebos, canoes, food court, outbound, prayer rooms, lodging, sports fields, and parking lots with very suitable conditions that can be used by tourists. The land area for beach recreation was 10.000 m<sup>2</sup> with an area. Carrying capacity of 1.600 people/day, beach recreation activities the area of land that can be utilized for swimming activities was 8.000 m<sup>2</sup> and an area carrying capacity of 1.332 people/day and for swimming activities.

**Keywords:** *Carrying capacity, travel suitability, beach recreation.*

**ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG KAWASAN WISATA  
PANTAI TISKA, KECAMATAN PANJANG, BANDARLAMPUNG**

**Oleh**

**DINA KHAIRUNNISA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERIKANAN**

**Pada  
Jurusan Perikanan dan Kelautan  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tiska, Kecamatan Panjang, Bandar Lampung**

Nama : **Dina Khairunnisa**

NPM : 1814201006

Jurusan/Program Studi : Perikanan dan Kelautan/Sumberdaya Akuatik

Fakultas : Pertanian

Menyetujui,

1. Dosen Pembimbing



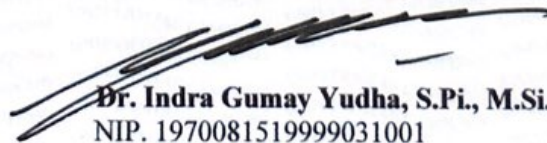
**Dr. Qadar Hasani, S.Pi., M.Si.**  
NIP. 197901182002121002



**Darma Yuliana, S.Kel., M.Si.**  
NIP. 198907082019032017

Mengetahui

2. Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan  
Universitas Lampung



**Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.**  
NIP. 1970081519999031001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

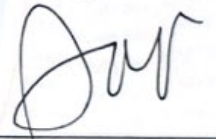
Ketua : **Dr. Qadar Hasani, S.Pi., M.Si.**



Sekretaris : **Darma Yuliana, S.Kel., M.Si.**



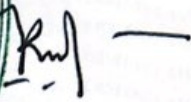
Anggota : **Ir. Suparmono, M.T.A.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
NIP. 196110201986031002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Mei 2023**

## PERYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Khairunnisa

NPM : 1814201006

Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tiska, Kecamatan Panjang, Bandarlampung

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis adalah murni hasil karya saya sendiri berdasarkan pengetahuan dan data yang saya dapatkan. Karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan dalam karya ini, maka saya siap bertanggung jawab.

Bandarlampung, 25 Agustus 2023



Dina Khairunnisa

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kelurahan Tanjung Agung Raya, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung pada tanggal 25 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Bapak Burhan Syarief dan Ibu Muslikah. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tanjung Agung (2006-2012), pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Bandar Lampung (2012-2015), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bandar Lampung Jurusan IPA (2015-2018). Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana (S1) pada pertengahan tahun 2018 di Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Semasa menjadi mahasiswa, penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Langkapura, Kecamatan Langkapura Kabupaten Bandarlampung pada bulan Januari 2021 dan melaksanakan praktik umum (PU) di Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Baros, Yogyakarta pada bulan Agustus 2021 dengan judul “Pembibitan Mangrove (*Rhizophora*) di Kawasan Konservasi Mangrove Baros, Bantul, Yogyakarta”. Selama menjadi mahasiswa penulis berkesempatan menjadi asisten praktikum Ekowisata Perairan dan Limnologi. Penulis juga aktif di organisasi yaitu Himpunan Mahasiswa Perikanan dan Kelautan (Himapik), Fakultas Pertanian, Unila sebagai anggota Kewirausahaan periode 2019/2021.



## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan rasa cinta dan kasih yang sangat mendalam kepada Allah SWT, sembah sujud syukur telah diberikan kekuatan, kenikmatan, keberkahan dalam kehidupan melalui ilmu yang diberikan. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW atas nikmat dan kelancaran yang diberikan oleh-Nya akhirnya skripsi sederhana dapat terselesaikan dengan baik.

Kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada:

### **Ayah dan Ibu tercinta**

Karya sederhana ini saya persembahkan dengan rasa terima kasih sepenuhnya kepada Ayah (Burhan Syarief) dan Ibu (Muslikah). Sebab keduanya yang membuat semuanya menjadi mungkin, sehingga saya bisa berada pada tahap ini. Terima kasih atas segala motivasi, doa, serta nasihat yang tidak akan berhenti diberikan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bangga dan bahagia selalu.

### **Adik dan orang terdekat**

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk adik (Dini Khairunnisa, Doni Setiawan, dan Dewi Kartika), terima kasih telah memberikan dukungan semangat dan menjadi tempat keluh-kesah dalam menyelesaikan skripsi ini, serta terima kasih banyak untuk sahabat dan teman-teman yang telah memberikan banyak pengalaman berharga.

Serta  
Almamater kebanggaan, Universitas Lampung.

## **MOTTO HIDUP**

Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami memohon pertolongan. Bimbinglah kami ke jalan yang lurus.  
(QS. Al Fatihah : 5-6)

Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasehati untuk kebenaran dan kesabaran.  
(QS. Al'Asr : 2-3)

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya  
(QS. Al Baqarah : 286)

Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri  
(Dina Khairunnisa)

## SANWACANA

Puji syukur senantiasa penyusun haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan kuasa-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tiska, Kecamatan Panjang, Bandarlampung”.

Penyusun menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penyusun. Maka penyusun ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si., selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan.
3. Henni Wijayanti M., S.Pi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sumberdaya Akuatik.
4. Dr. Qadar Hasani, S.Pi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Pertama atas bimbingan, arahan, saran serta nasihat yang bermanfaat selama ini sehingga skripsi tersusun dengan baik.
5. Darma Yuliana, S.Kel., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua serta Pembimbing Akademik atas bimbingan, arahan, saran serta nasihat yang bermanfaat selama ini hingga skripsi tersusun dengan baik.
6. Ir Suparmono, M.T.A., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik, saran dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Dosen-dosen dan para staf administrasi Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, motivasi dan bantuannya dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

8. Ayah, Ibu, Adik keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasi, memberi dukungan dan bantuannya selama ini.
9. Chintya Puspa Widiastuti, Feni Aulia, Nadiyah Khoiriyah, Novi Rahmawati, Rosita Kesuma Nurisa, Sherly Nova Viona, dan Widya Ayu Sundari yang selalu memberikan bantuan, semangat, dan motivasi sehingga menyelesaikan skripsi ini.
10. M Teno Akbar, Zhavira Shofwan, Kania Lestari, Sonya Gustavia, dan Tiara Ningsih yang telah menemani serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sumberdaya Akuatik angkatan 2018 untuk kebersamaannya, baik susah maupun senang selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
12. Teman-teman seangkatan “Octopus 2018” untuk cerita dan perjuangan bersama dari mahasiswa baru sampai sekarang.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Bandarlampung, 25 Agustus 2023

**Dina Khairunnisa**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	1
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Kerangka Pikir Penelitian .....	2
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Pantai .....	4
2.2 Wisata Pantai .....	5
2.3 Indeks Kesesuaian Wisata .....	6
2.4 Daya Dukung Wisata .....	6
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Waktu Penelitian .....	8
3.2 Alat .....	8
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	9
3.4 Metode Pengambilan Data Ekologi .....	9
3.5 Analisis Data.....	13
3.5.1 Analisis Kesesuaian Data.....	13
3.5.2 Daya Dukung Kawasan .....	15

**IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	18
4.2 Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Tiska .....	19
4.3 Kondisi Pantai Tiska .....	23
4.4 Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Tiska .....	28
4.4.1 Indeks Kesesuaian Rekreasi Pantai di Pantai Tiska .....	28
4.4.2 Indeks Kesesuaian Berenang di Pantai Tiska.....	29
4.5 Daya Dukung Kawasan .....	30

**V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	32
5.2 Saran.....	32

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>33</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>
-----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Parameter kesesuaian untuk rekreasi pantai .....	14
2. Parameter kesesuaian untuk berenang .....	15
3. Kategori kesesuaian wisata.....	15
4. Potensi ekologis pengunjung (K) dan luas area kegiatan (Lt).....	16
5. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata .....	17
6. Sarana dan prasarana wisata Pantai Tiska .....	19
7. Kondisi lingkungan Pantai Tiska .....	23
8. Hasil analisis kesesuaian rekreasi pantai.....	28
9. Hasil analisis kesesuaian berenang .....	29
10. Hasil daya dukung kawasan dan daya dukung pemanfaatan.....	30

## DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian .....	3
2. Peta lokasi penelitian .....	8
3. Pengukuran kemiringan pantai .....	11
4. Lokasi penelitian.....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Dokumentasi penelitian.....	40
2. Struktur pengelolaan Pantai Tiska .....	41
3. Parameter kesesuaian rekreasi pantai.....	42
4. Parameter kesesuaian berenang .....	44
5. Dokumentasi fasilitas sarana dan prasarana Pantai Tiska .....	46

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wisata pantai merupakan salah satu perjalanan wisata atau kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang dan rekreasi pantai (Yulianda, 2007). Pantai Tiska merupakan salah satu destinasi wisata pantai di Bandarlampung yang banyak dikunjungi wisatawan untuk berekreasi, memiliki keindahan dan daya tarik dalam wisata tersebut. Daya tarik wisata merupakan salah satu penunjang dalam menarik pengunjung untuk mengunjungi suatu destinasi wisata. Potensi pengunjung ditentukan oleh kondisi sumber daya dan jenis kegiatan wisata seperti rekreasi pantai dan berenang. Namun, daya tarik yang dimiliki Pantai Tiska masih memerlukan analisis kesesuaian wisata. Indeks kesesuaian wisata dapat diukur melalui potensi kawasan wisata pantai dengan menggunakan beberapa parameter (Hakim *et al.*, 2014).

Potensi wisata pantai diperlukan daya dukung yang maksimal untuk menoleransi gangguan atau tekanan dari manusia dan keaslian sumber daya alam (Muttaqin, 2013). Tingkat kemampuan alam untuk menoleransi dan menciptakan lingkungan yang alami dihitung dengan pendekatan potensi ekologis pantai. Pengelola pantai harus memperhatikan masalah daya dukung yang sebenarnya menjadi acuan suatu kawasan wisata pantai agar sumber daya alam tetap terjaga dan lestari. Oleh sebab itu, perlu dikaji dan diteliti mengenai analisis kesesuaian dan daya dukung wisata di Pantai Tiska, Bandarlampung.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Potensi alam belum banyak dikenal oleh wisatawan dan butuh perhatian. Pengelolaan yang belum maksimal adalah alasan untuk mengembangkan ekowisata baru

yang sudah ada sejak lama namun belum banyak diketahui keberadaannya. Dengan kondisi tersebut di atas, maka hal-hal yang perlu diketahui adalah:

- (1) Seberapa besar indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai, dan berenang Pantai Tiska untuk kegiatan wisata pantai?
- (2) Seberapa besar daya dukung wisata Pantai Tiska untuk kegiatan wisata pantai?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya kegiatan penelitian yaitu:

- (1) Menganalisis indeks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai, dan berenang di Pantai Tiska, Kecamatan Panjang, Bandarlampung.
- (2) Menganalisis daya dukung wisata Pantai Tiska sebagai kawasan wisata pantai.

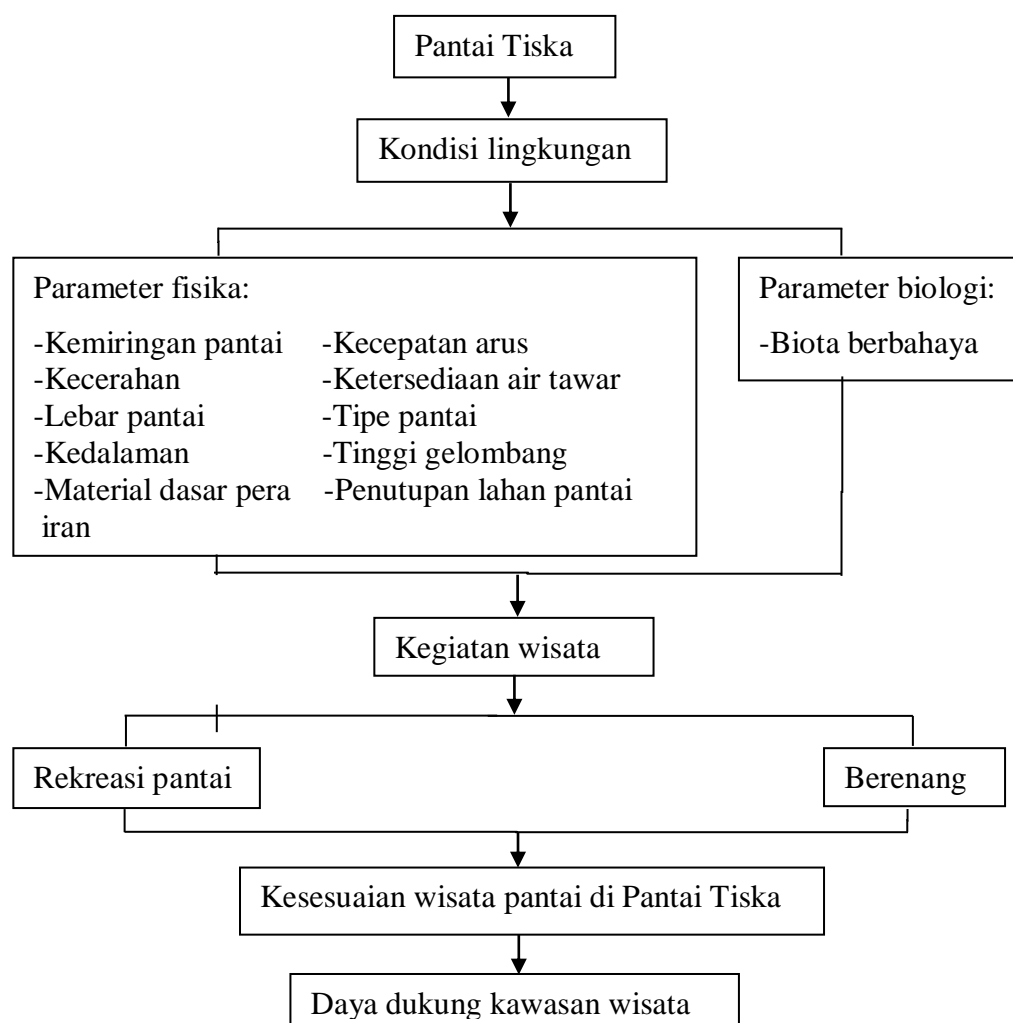
### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan informasi tentang kesesuaian wisata alam dan daya dukung Pantai Tiska sebagai kawasan wisata pantai bagi pengembangan dan pengelolaan Pantai Tiska agar menjadi lebih baik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan referensi bagi penelitian lanjutan terkait pengembangan wisata Pantai Tiska oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam merumuskan berbagai kebijakan dalam perencanaan dan pengelolaan kawasan wisata Pantai Tiska. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan masukan bagi pengelola kawasan wisata pantai.

### **1.5 Kerangka Pikir Penelitian**

Provinsi Lampung memiliki berbagai destinasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, salah satunya yaitu Pantai Tiska yang berlokasi di Jalan Srengsem, Kecamatan Panjang, Bandarlampung. Pantai Tiska menawarkan pesona keindahan pantai yang sangat memanjakan mata dengan hamparan pasir putih, ombak yang tidak tinggi, ekosistem pantai yang masih asri, sehingga membuat kawasan pantai ini layak untuk dikembangkan menjadi alternatif tempat wisata yang menarik. Maka perlu diketahui parameter fisika dan biologi di Pantai Tiska seperti,

kecerahan, kecepatan arus, kedalaman, biota berbahaya, kemiringan pantai, lebar pantai, tipe pantai, penutupan lahan pantai, tinggi gelombang, material dasar perairan, dan ketersediaan air tawar. Agar kondisi fisik pantai serta ekosistem sekitar pantai tetap terjaga, perlu adanya pengelolaan pantai yang optimal. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis kesesuaian ekosistem pantai untuk dijadikan ekowisata pantai kategori rekreasi pantai dan berenang untuk menganalisis daya dukung kawasan wisata pantai. Kerangka alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pantai

Pantai merupakan bagian wilayah pesisir yang bersifat dinamis, artinya ruang pantai (bentuk dan lokasi) berubah dengan cepat sebagai respon terhadap proses alam dan aktivitas manusia (Solihuddin, 2011). Pantai adalah jalur yang merupakan batas antara darat dan laut, diukur pada saat pasang tertinggi dan surut terendah, dipengaruhi oleh fisik laut dan sosial ekonomi bahari, sedangkan ke arah darat dibatasi oleh proses alami dengan kegiatan manusia dilingkungan darat (Triatmodjo, 2009).

Pantai merupakan salah satu objek wisata yang memiliki potensi daya tarik bagi wisatawan karena wujud dan suasana yang variatif. Senoaji (2009) menyatakan bahwa untuk tujuan wisata pantai, objek tersebut berpotensi dimanfaatkan mulai dari kegiatan pasif berupa menikmati pemandangan hingga aktif, seperti jogging. Pantai merupakan suatu wilayah peralihan yang mempertemukan antara wilayah darat dengan wilayah laut (Wibisono, 2005). Wilayah pantai dipengaruhi sifat-sifat fisik laut seperti pasang surut air laut, angin kencang dan kondisi tanah berpasir sebagai wilayah peralihan, ekosistem pantai memiliki struktur komunitas yang khas dibandingkan dengan ekosistem lainnya (Sugiarto, 2003).

Jenis-jenis atau tipe pantai berpengaruh pada kemudahan terjadinya erosi pantai secara umum. Sutikno (2010) menjelaskan bahwa, pantai merupakan suatu daerah yang meluas dari titik terendah air laut pada saat surut hingga ke arah daratan sampai mencapai batas efektif dari gelombang. Zona pantai memiliki lebar yang bervariasi dan selalu berubah-ubah. Wilayah pesisir dan laut dikembangkan menjadi kawasan wisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keasrian

lingkungan seperti kehidupan bawah air. Pantai sebagai tempat ekowisata yang merupakan lingkungan dari alokasi sumber daya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang karena mengandung nilai estetika tertentu (Wabang *et al.*, 2017).

Tipe pantai dapat dibedakan berdasarkan tipe substrat yang membentuk hamparan pantainya, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur, dan pantai berbatu:

(1) Pantai berpasir

Pantai berpasir, jenis pantai yang memiliki kondisi lingkungan berpasir dan masih mengalami proses peninggian permukaan. Penumpukan pasir tersebut berasal dari hempasan gelombang laut yang membawa ke permukaan daratan. Jenis pantai ini biasanya banyak ditemukan vegetasi pantai dan hewan pantai daratan. Vegetasi yang ditemukan biasanya membentuk suatu hutan yang dinamakan hutan pantai dan merupakan habitat dari satwa pantai (Sugiarto, 2003).

(2) Pantai berlumpur

Pantai berlumpur hanya terbatas pada daerah intertidal yang benar-benar terlindung dari aktivitas laut terbuka, perbedaan yang utama dengan pantai pasir terbuka adalah bahwa pantai berlumpur tidak dapat berkembang dengan hadirnya gerakan gelombang. Partikel sedimen pantai berlumpur butirannya lebih halus dengan ketebalan sedimen yang bervariasi (Nybakken, 2009).

(3) Pantai berbatu

Pantai berbatu merupakan pantai dengan topografi yang berbatu-batu memanjang ke arah laut dan terbenam di air, batu yang terbenam air menciptakan suatu zonasi habitat yang disebabkan adanya perubahan naik turun permukaan air laut sehingga menyebabkan adanya bagian yang tergenang air (Dahuri *et al.*, 2004).

## **2.2 Wisata Bahari**

Wisata bahari adalah suatu kegiatan rekreasi yang aktivitasnya meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya serta kawasan laut (permukaan dan dasar laut) (Ditjen Pariwisata, 2008). Wisata bahari juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dalam memanfaatkan wilayah pantai dan laut sebagai suatu tempat wisata (Muttaqin, 2013). Kegiatan wisata bahari merupakan suatu kegiatan yang sangat bagus dan banyak faedahnya bagi orang banyak (Wood, 2009). Ekowisata bahari

adalah jenis wisata dengan minat khusus. Aktivitas yang dimiliki adalah aktivitas yang berhubungan dengan laut, baik di bawah laut maupun yang di atas laut. Secara umum, ekowisata bahari mencakup tiga kawasan, yaitu di permukaan laut, di bawah laut, dan di pesisir laut (Dahuri *et al.*, 2004). Kegiatan ekowisata bahari sebagai proses ekonomi yang memasarkan ekosistem yang menarik dan langka. Karena itu dalam pengembangan pariwisata, asas pengelolaan pada lingkungan untuk melestarikan kemampuan lingkungan untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan bukanlah merupakan hal yang abstrak, melainkan benar-benar konkrit dan sering mempunyai efek jangka pendek (Soemarwoto, 2004).

### **2.3 Indeks Kesesuaian Wisata**

Indeks kesesuaian wisata (IKW) merupakan penilaian suatu kawasan mengenai kesesuaian untuk dijadikan suatu objek wisata (Hakim, 2014). Kriteria kesesuaian lahan wisata pantai merupakan analisis untuk menentukan kesesuaian lahan pantai untuk berbagai aktivitas yang terdapat di kawasan pantai (Yulianda, 2019). Parameter fisika dihubungkan dengan kondisi biologi menjadi parameter acuan untuk kesesuaian lahan wisata pantai (Armos, 2013). Parameter kesesuaian wisata pantai meliputi kedalaman perairan, tipe pantai, lebar pantai, kecepatan arus, kedalaman, penutupan lahan pantai, kemiringan pantai, biota berbahaya, tinggi gelombang, material dasar perairan, dan ketersediaan air tawar.

Analisis kesesuaian (*suitability analysis*) lahan dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara spasial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan (Ramadan *et al.*, 2015). Kawasan dapat digunakan sebagai objek wisata pantai. Analisis data menggunakan matriks kesesuaian atau indeks kesesuaian wisata (IKW) yang disusun berdasarkan kepentingan setiap parameter untuk mendukung kegiatan pada daerah tersebut. Analisis kesesuaian wisata merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian wisata pada suatu kawasan dalam penggunaan lahan pada kawasan tersebut (Yulianda, 2007).

### **2.4 Daya Dukung Kawasan**

Daya dukung wisata merupakan jumlah wisatawan yang secara fisik dapat diterima di dalam kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Yulianda, 2007). Daya dukung setiap kawasan

berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya terkait dengan jenis kegiatan wisata yang akan dikembangkan. Daya dukung sebuah kawasan pariwisata diartikan sebagai tingkat kehadiran pengunjung atau wisatawan yang menimbulkan dampak maupun pengaruh bagi masyarakat setempat, lingkungan, dan ekonomi yang masih dapat ditoleransi dengan baik (Akliyah *et al.*, 2013).

Daya dukung adalah kondisi maksimum suatu ekosistem untuk menampung komponen biotic (makhluk hidup) yang terkandung di dalamnya, dengan tetap memperhitungkan faktor lingkungan dan faktor lainnya yang berperan di alam. Daya dukung ekosistem tidak memiliki ukuran yang mutlak dalam menampung semua kegiatan manusia karena berbagai variabel yang menentukan. Daya dukung ekosistem tersebut sangat bervariasi dan tergantung pada tingkat pemanfaatan yang dilakukan oleh manusia (Yulianda, 2010).

Menurut Yulianda (2019), daya dukung setiap kawasan berbeda-beda sehingga perencanaan pariwisata di kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil akan bermakna. Daya dukung wisata bahari secara umum meliputi:

- (1) Daya dukung ekologis, yang merupakan tingkat maksimal penggunaan suatu kawasan.
- (2) Daya dukung fisik, yang merupakan jumlah maksimum penggunaan atau kegiatan yang dapat diakomodir tanpa menyebabkan kerusakan atau penurunan kualitas. Daya dukung fisik diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
- (3) Daya dukung sosial, yang merupakan batas tingkat maksimum dalam jumlah dan tingkat penggunaan yang akan menimbulkan penurunan dalam tingkat kualitas pengalaman atau kepuasan pengunjung kawasan tujuan wisata.
- (4) Daya dukung rekreasi merupakan konsep pengelolaan yang menempatkan kegiatan rekreasi dalam berbagai objek yang terkait dengan kemampuan kawasan.

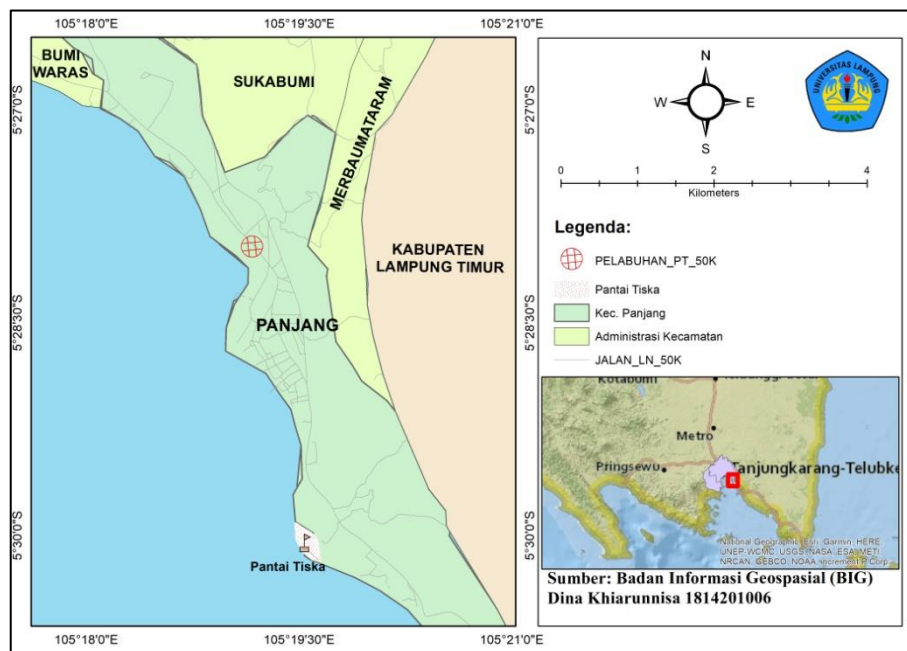
Menurut Nugraha *et al.*, (2013), daya dukung merupakan konsep dasar yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan suatu sumber daya alam dan lingkungan yang lestari, melalui ukuran kemampuannya dengan karakteristik sumber daya.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022. Pengambilan data dilakukan di Pantai Tiska yang berlokasi di Jalan Bypass Soekarno Hatta, Desa Srengsem, Kecamatan Panjang, Kota Bandarlampung. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian

#### 3.2 Alat

Penelitian ini memerlukan alat untuk mencapai hasil penelitian. Alat yang digunakan adalah alat tulis, *core sampler*, GPS, kamera digital, laptop, *roll meter*, *secchi disk*, *stopwatch*, tali rafia, current meter, dan tiang skala.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperlukan untuk mendapatkan informasi terbaru dan secara langsung dari lapangan pada kawasan penelitian. Data ini diperoleh langsung dari lapangan dengan cara mengukur kecerahan, tipe pantai, lebar pantai, penutupan lahan pantai, kecepatan arus, biota berbahaya, ketersediaan air tawar, tinggi gelombang, material dasar perairan, kemiringan pantai, dan kedalaman perairan. Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer yang diperoleh dari literatur, buku, jurnal, dan *website* untuk menambah data mengenai analisis kesesuaian dan daya dukung wisata yang ada di Pantai Tiska. Pengambilan data di Pantai Tiska dilakukan 3 kali dalam 2 minggu.

### 3.4 Metode Pengambilan Data Ekologi

Pengambilan data penelitian dibagi menjadi 3 stasiun untuk kategori rekreasi pantai dan berenang. Penentuan 3 stasiun berdasarkan wilayah yang sering dikunjungi oleh wisatawan sebagai lokasi kegiatan. Pengambilan 3 stasiun dilakukan dengan penentuan titik koordinat menggunakan *global positioning system* (GPS), selanjutnya penelitian ini hanya meninjau mengenai kesesuaian wisata pantai yang mencakup parameter fisika dan biologi.

#### (1) Kecerahan

Pengukuran kecerahan dilakukan dengan menggunakan *secchi disk*. Warna pada disk yang digunakan harus sangat terlihat karena metode yang digunakan adalah metode visualisasi. Metode pengambilan data kecerahan yaitu:

- (a) Alat *secchi disk* disiapkan.
- (b) *Secchi disk* dimasukkan ke dalam perairan.
- (c) Jarak antara permukaan air sampai hilangnya warna hitam pada *secchi disk* dicatat sebagai D1.
- (d) Jarak antara permukaan air sampai hilangnya warna putih pada *secchi disk* dicatat sebagai D2.
- (e) *Secchi disk* ditarik kembali ke atas permukaan.

Persamaan untuk menghitung kecerahan perairan wisata pantai menurut Yulianda (2007), sebagai berikut:

$$X : \frac{N}{D} \times 100\%$$

Keterangan :

X : Nilai kecerahan (%)

N : Nilai kecerahan (cm)

D : Kedalaman perairan (cm)

#### (2) Kecepatan arus

Pengukuran kecepatan arus dilakukan dengan *current meter* dalam satuan jarak-waktu. Pengukuran arus dimulai dengan merangkai alat *current meter*, kemudian *current meter* diturunkan ke dalam perairan dengan kecepatan penurunan yang konstant dari permukaan dan setelah mencapai dasar perairan diangkat lagi ke atas dengan kecepatan yang sama, lalu dibaca nilainya dan dicatat hasil yang tertera.

#### (3) Lebar pantai

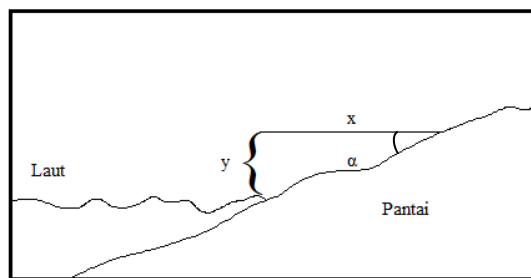
Lebar pantai adalah jarak vegetasi terakhir dari darat dengan batas pasang dan surut terendah. Lebar pantai sangat mempengaruhi aktivitas kegiatan wisata. Lebar pantai yang luas maka akan membuat para wisatawan leluasa melakukan kegiatan wisatanya. Daya tarik wilayah pantai untuk pariwisata adalah keindahan dan keasrian lingkungan seperti lebar gisik atau jalur pantai terlihat miring, dan hutan pantai dengan kekayaan jenis tumbuh-tumbuhan, burung, dan hewan-hewan lainnya. Dengan demikian, untuk pengembangan pariwisata pantai, lebar pantai sangat memengaruhi keberlanjutan program yang akan dikembangkan (Yustishar *et al.*, 2012).

#### (4) Kedalaman

Pengukuran kedalaman pantai menggunakan tongkat berskala yang panjangnya 2 meter, penentuan lokasi stasiun dalam pengambilan data yaitu berjarak 10 meter dari garis pantai pada pasang tertinggi. Menurut Hazeri (2016), batasan nilai kedalaman untuk ekowisata pantai antara 0,84–1,14 meter.

### (5) Kemiringan pantai

Kemiringan pantai salah satu besar sudut kemiringan suatu pantai yang dinyatakan dalam derajat ( $^{\circ}$ ). Daerah yang berenergi rendah, biasanya memiliki kemiringan pantai yang landai dan dicirikan dengan sedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena energi berkekuatan tinggi biasanya terjal yang dicirikan dengan sedimen pasir kasar atau berbatu (Kalay *et al.*, 2014).



Gambar 3. Pengukuran kemiringan pantai

Persamaan untuk menghitung kemiringan pantai menurut Wati (2019) yaitu:

$$a: \text{arc tan } \frac{y}{x}$$

Keterangan:

a : Sudut yang dibentuk ( $^{\circ}$ )

y : Jarak garis vertikal

x : Panjang tiang berskala

### (6) Ketersediaan air tawar

Pengamatan ketersediaan air tawar dilakukan dengan cara mengukur jarak antara stasiun penelitian dengan lokasi, dimana sumber air tawar tersedia (Kamah, 2013). Pengamatan ketersediaan air tawar diamati secara visualisasi dan pengukuran, yaitu dengan cara mengamati ketersediaan air tawar terdekat dari pantai yang digunakan oleh pengelola atau pengunjung. Jarak antara sumber air dengan pantai diukur menggunakan rol meter.

#### (7) Tipe pantai

Penentuan tipe pantai dasar perairan dilakukan dengan pengamatan visual di setiap titik stasiun. Menurut Hazeri (2016), ukuran sedimen yang kasar dan sedang sangat baik untuk kegiatan ekowisata pantai dibandingkan dengan ukuran butir sedimen yang sangat halus dan kasar.

#### (8) Biota berbahaya

Pengamatan biota berbahaya dilakukan secara visual dengan mengamati perairan pantai dan mewawancarai pengelola pantai untuk mengetahui biota berbahaya, seperti bulu babi, ular laut, dan ikan berbisa yang dapat menjadi ancaman bagi wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata air (Masita, 2013).

#### (9) Penutupan lahan pantai

Penutupan lahan pantai dilakukan secara langsung di lapangan dengan melihat visualisasi dan mencatat jenis vegetasi yang tumbuh dan mendominasi lahan pantai, kemudian menggolongkan apakah lahan terbuka dengan pohon kelapa, semak belukar, atau savana.

#### (10) Tinggi gelombang

Tinggi gelombang dilakukan secara langsung di lapangan dengan menggunakan tiang berskala, yaitu dengan mengamati batas puncak dan batas lembah gelombang yang melewati palem gelombang. Jarak antara batas puncak dengan batas lembah gelombang dicatat sebagai tinggi gelombang. Waktu tempuh antara puncak gelombang pertama melewati palem gelombang sampai puncak berikutnya diukur menggunakan *stopwatch* kemudian dicatat sebagai periode. Sudut arah datang gelombang diukur menggunakan kompas (WMO, 1998).

#### (11) Material dasar perairan

Material dasar perairan dilakukan dengan cara mengambil material dasar perairan kemudian dicatat jenis material dasar perairan apakah berpasir, karang, atau lumpur.

### 3.5 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian adalah analisis kesesuaian wisata, daya dukung wisata, dan daya dukung pemanfaatan.

#### 3.5.1 Analisis Kesesuaian Wisata

Kegiatan wisata yang akan dikembangkan pada suatu kawasan mempunyai persyaratan sumber daya dan lingkungan yang disesuaikan antara peruntukannya dengan potensi sumber daya yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Hal ini dapat dianalisis dengan menggunakan indeks kesesuaian wisata (IKW) (Yulianda, 2019). Berdasarkan Yulianda (2019) persamaan yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata adalah:

$$IKW : \sum_{i=1}^n (Bi \times Si)$$

Keterangan :

IKW : Indeks kesesuaian wisata

n : Banyaknya parameter ke-i

Bi : Bobot parameter ke-i

Si : Skor parameter ke-i

Kesesuaian sumber daya pantai sangat disyaratkan untuk pengembangan wisata pantai. Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan sepuluh parameter dengan empat klasifikasi penilaian Tabel 1.

Tabel 1. Parameter kesesuaian untuk rekreasi pantai

No	Parameter	Bobot	S1	S2	S3	TS
1.	Kedalaman perairan (m)	0,125	0-3	>3-6	>6-10	>10
2.	Tipe pantai	0,200	Pasir putih	Pasir putih campur pecahan karang	Pasir hitam, sedikit terjal	Lumpur, berbatu, terjal
3.	Lebar pantai (m)	0,200	>15	10-15	3-<10	<3
4.	Kecerahan (%)	0,125	>80	>50-80	20-50	<20
5.	Kecepatan arus (m/s)	0,080	0-17	17 – 34	34-51	>51
6.	Kemiringan pantai(°)	0,080	<10	10 – 25	>25-45	>45
7.	Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	Bulu babi	Bulu babi, ikan pari	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu
8.	Material dasar perairan	0,170	Pasir	Karang berpasir	Pasir berlumpur	Lumpur, lumpur berpasir
9.	Ketersediaan air tawar (km)	0,005	<0,5	>0,5-1	>1-2	>2
10	Penutupan lahan pantai	0,010	Kelapa, lahan terbuka	Semak belukar rendah, savanna	Belukar tinggi	Pemukiman, pelabuhan, hutan bakau

Sumber : Yulianda (2019)

Tabel 2. Parameter kesesuaian untuk berenang

No	Parameter	Bobot	S1	S2	S3	TS
1.	Kedalaman perairan (m)	0,125	0-3	>3-6	>6-10	>10
2.	Tipe pantai	0,200	Pasir putih	Pasir putih campur pecahan karang	Pasir hitam, sedikit terjal	Lumpur, berbatu, terjal
3.	Lebar pantai (m)	0,200	>15	10-15	3-<10	<3
4.	Kecerahan (%)	0,125	>80	>50-80	20-50	<20
5.	Kecepatan arus (m/s)	0,080	0-17	17 – 34	34-51	>51
6.	Tinggi gelombang (m)	0,200	0-0,5	0,5– 1	1-1,5	>1,5
7.	Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	Bulu babi	Bulu babi, ikan pari	Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu
8.	Material dasar perairan	0,170	Pasir	Karang berpasir	Pasir berlumpur	Lumpur, lumpur berpasir
9.	Ketersediaan air tawar (km)	0,005	<0,5	>0,5-1	>1-2	>2

Sumber : Yulianda (2019)

Analisis kesesuaian (*suitability analysis*) dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian lahan pantai secara spasial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan. Parameter yang digunakan berupa parameter fisik yang dihubungkan dengan kondisi geomorfologi dan biologi yang terdapat pada kawasan tersebut. Kelas kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dibagi dalam empat kategori yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori kesesuaian wisata

No	Kelas kesesuaian	Keterangan
(1)	S1 (sangat sesuai) $\geq 2,5$	Kawasan ekosistem pantai yang sangat sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai, hanya mempunyai faktor pembatas yang kurang berarti terhadap kondisi kawasan dan tidak terlalu memerlukan masukan untuk pengembangan sebagai objek kawasan wisata pantai.
(2)	S2 (sesuai) $2,0 \leq - < 2,5$	Kawasan ekosistem pantai yang cukup sesuai untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi kepuasan dalam kegiatan wisata sehingga diperlukan upaya tertentu dalam pengelolaan ekosistem pantai tersebut.
(3)	S3 (sesuai bersyarat) $1 \leq - < 2,0$	Kawasan ekosistem pantai yang sesuai namun bersyarat untuk dimanfaatkan sebagai kawasan wisata pantai. Kategori ini memiliki faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi kepuasan sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat dipertahankan.
(4)	TS (tidak sesuai) $< 1$	Kawasan ekosistem pantai yang mengalami kerusakan yang tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata pantai. Sangat disarankan untuk dilakukan perbaikan atau pengelolaan secara berkelanjutan.

Sumber : Yulianda (2019)



### 3.5.2 Daya Dukung Kawasan

Metode yang diperkenalkan untuk menghitung daya dukung pengembangan ekowisata alam adalah dengan menggunakan konsep daya dukung kawasan (DDK). adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian terlebih dahulu untuk meminimalisir resiko-resiko yang akan muncul di kemudian hari. Perhitungan DDK dalam bentuk rumus adalah sebagai berikut (Yulianda, 2007) :

$$DDK : k \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan :

DDK : Daya dukung kawasan (orang/hari).

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area.

Lp : Luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (m<sup>2</sup>).

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m<sup>2</sup>).

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu Hari.

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu.

Potensi ekologis kegiatan berenang dan rekreasi pantai dalam melakukan suatu kegiatan wisata dihitung untuk mengetahui kemampuan kawasan menampung wisatawan seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Potensi ekologis kegiatan berenang dan rekreasi pantai

No	Jenis kegiatan	$\frac{K}{(\Sigma \text{ Pengunjung})}$	Unit area (Lt)	Keterangan
1.	Berenang	1	25m <sup>2</sup>	Setiap 1 orang 1m x 25m
2.	Rekreasi pantai	1	25m <sup>2</sup>	Setiap 1 orang 1m x 25m

Sumber : Yulianda (2019)

Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (Wt) merupakan lamanya waktu Pantai Tiska dibuka dalam satu hari. Waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan satu jenis kegiatan (Wp) berbeda-beda bergantung kepada jenis kegiatan wisata. Prediksi waktu yang dibutuhkan Untuk melakukan setiap kegiatan wisata terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Prediksi Waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

No	Kegiatan	Waktu yang Dibutuhkan Wp-(jam)	Total waktu 1 hariWt- (jam)
1.	Berenang	2	10
2.	Rekreasi pantai	3	10

Sumber : Yulianda (2019)

Waktu kawasan adalah lama waktu areal dibuka dalam satu hari, dan rata-rata waktu kerja sekitar 10 jam (07.00–17.00 WIB). Hasil dari perhitungan daya dukung kawasan adalah jumlah pengunjung per hari, setelah mengetahui nilai daya dukung kawasan. Penentuan kesesuaian berdasarkan perkalian skor dan bobot

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian objek wisata Pantai Tiska dengan judul Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Pantai Tiska, Kecamatan Panjang, Bandarlampung dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Indeks kesesuaian wisata (IKW) presentasi kesesuaian wilayah yang diperoleh dari hasil pengukuran parameter-parameter di Pantai Tiska untuk kegiatan rekreasi pantai dan berenang tergolong S1 atau sangat sesuai. Wisata Pantai Tiska memiliki potensi keasrian dengan pasir yang bersih yang menambah nilai estetika suatu wisata pantai.
- (2) Nilai daya dukung kawasan Pantai Tiska, Kecamatan Panjang, Bandarlampung pada kegiatan rekreasi pantai adalah 1.332 orang/hari dan kegiatan berenang sebesar 1.600 orang/hari, dengan luas kawasan yang dimanfaatkan sebesar 4 hektar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pantai ini dapat menampung seluruh kegiatan wisata yang dilakukan para pengunjung dengan baik tanpa melebihi daya dukung kawasan sehingga kegiatan pengunjung dan kelestarian kawasan masih tetap terjaga.

### 5.1 Saran

Adapun saran untuk wisata Pantai Tiska yaitu:

- (1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang perencanaan dan pengembangan wisata untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan wisata agar tetap lestari.
- (2) Menjalin kerjasama dalam peran mengembangkan wisata Pantai Tiska dengan Pemerintah Kota Bandarlampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aklyah, L. S., & Umar, M. Z. 2013. Analisis daya dukung kawasan wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*.13(2): 1–9.doi:<https://doi.org/10.29313/jpwk.v13i2.266>.
- Armos N.H. 2013. *Studi Kesesuaian Lahan Pantai Wisata Boe Desa Mappakalombo Kecamatan Galesong Ditinjau Berdasarkan Biogeofisik* (Skripsi). Universitas Hasanudin Makassar.78 hlm.
- Chen, C.L., & N. Teng. 2016. Management priorities and carrying capacity at a high use beach from perspectives : a way towards sustainable beach tourism. *J. Marine Policy*, 7(2): 213–219.
- Cisneros, M.H., N.V. Sarmiento, C.A. Delrieux, M.C. Picollo., & G.M. Perillo. 2016. Beach carrying capacity assesment through image processing tools for coastal management. *J. Ocean and Coastal Management*, 1(3): 138-147.
- Dahuri, R. J. Rais, S. P. Ginting M. J., & Sitepu. 2001. *Pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan secara terpadu*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta. 87 hlm.
- Dahuri, R. J. Rais, S. P. Ginting M. J., & Sitepu. 2004. Pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan secara terpadu. *Jurnal Kelautan*.2(1): 81–86. doi:<https://doi.org/10.21107/jk.v2i1.906>.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 2008. *Pedoman Pengembangan Ekowisata. Ditjen Pariwisata*. Jakarta. 66 hlm.
- Effendi H. 2003. *Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan*.Yogyakarta: Kanisus. 257 hlm.
- Hakim, A., Setiono, P. Ningtias, Tasrif, Sudarsono, Ari, Yanda, W. Puji, Pertiwi, Jupri, Dista, Anita., & Yopie, 2014. *Pedoman Penyusunan Rencana Teknis Pemanfaatan Kawasan Konservasi Perairan*. Direktorat Konservasi Kawasan dan Jenis Ikan, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, Jakarta. 56 hlm.

- Hardjowigeno S., & Widiatmaka. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Haris, A., 2003. *Analisis Kesesuaian Lahan dan Kebijakan Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir Teluk Kayeli Kabupaten Buru*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor. 70-75 hlm.
- Hazeri, G., Hartono, D., & Cahyadinata, I. 2016. Studi kesesuaian Pantai Laguna Desa Merpas Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur sebagai daerah pengembangan pariwisata dan konservasi. *Jurnal Enggano*. 1 (1): 33-41.
- Islami, N.A. 2003. *Pengelolaan Pariwisata Pesisir (Studi Kasus Taman Rekreasi Pantai Kartini Rembang, Jawa Tengah)*. (Skripsi). Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 87 hlm.
- Jurado, E. N., Tejada, M. T., García, F. A., González, J. C., Macías, R. C., Peña, J. D., Gutiérrez, F. F., Fernández, G. G., Gallego, M. L., García, G. M., & Gutiérrez, O. M. 2012. Carrying capacity assessment for tourist destinations. Methodology for the creation of synthetic indicators applied in a coastal area. *Tourism. J. Marine Policy* 33(6): 133-134.
- Kalay, D. E., J. J. Wattimury & K. Manilet. 2014. Kemiringan pantai dan distribusi sedimen pantai di Pesisir Utara Pulau Ambon. *Jurnal Triton*. 10(2): 91–103. Doi:<https://www.scribd.com/document/432070942/Jt-feni-Susanti-15157-Pertama>
- Kamah, M.K., S ahami, F.M., & Hamzah, S.N. 2013. *Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Pondo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi). Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. 42 hlm.
- Lelloterry, H., Pujiatmoko, S., Fandeli, C., & Baiquni, M. 2016. Pengembangan ekowisata berbasis kesesuaian dan daya dukung kawasan pantai (Studi kasus pulau marsegu kabupaten seram bagian barat. *Jurnal Budidaya Pertanian*. 12(1): 25–33. doi: <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2021.2.111>
- Masita, H K., Femy, M S., & Sri, N. M. 2013. *Kesesuaian Wisata Pantai Berpasir Pulau Saronde Kecamatan Ponelo Kepulauan, Kabupaten Gorontalo Utara*. (Skripsi) Universitas Gorontalo. Gorontalo. 40 hlm.
- Muttaqin, T., 2013. Kajian potensi dan strategi pengembangan ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Gamma* 6(2):1–9. doi:<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/gamma/article/view/1433>.

- Nugraha, H. P. Agus, I., & Muhammad, H. 2013. Studi kesesuaian dan daya dukung kawasan untuk rekreasi pantai di Pantai Panjang Kota Bengkulu *Journal of Marine Research*. 2(2): 130–139. doi: <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jmr>.
- Nuraisyah, S., Sunatmo., & Sarmintohadi, 2004. Pedoman pengembangan wisata bahari berbasis masyarakat di kawasan konservasi laut. Direktorat konservasi dan taman nasional laut, direktorat jenderal pesisir dan pulau-Pulau Kecil, Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta. *Journal Kelautan*. 14 (3):223–231. doi:[https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnal\\_kelautan/article/view/9761](https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnal_kelautan/article/view/9761).
- Nybakken, W. J. 2009. *Biologi Laut Suatu Pendekatan Ekologis*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 459 hlm.
- Rahmawati A. 2009. *Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir untuk Kegiatan Wisata Pantai* (Kasus Pantai Teleng Ria kabupaten Pacitan, Jawa Timur) (Skripsi). Bogor: Institut Pertanian Bogor. 70 hlm.
- Ramadhan, S. 2014. Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal Aquacoastmarine*, 5(4): 31-43.
- Ramadhan, S., Pindi P., & Zulham AH. 2015. *Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai*. Universitas Sumatra Utara. Medan. (Skripsi) 52 hlm.
- Senoaji, G. 2009. Daya dukung lingkungan dan kesesuaian lahan dalam pengembangan pulau enggano bengkulu. *Jurnal Bumi Lestari*. 9 (2) : 159-166.
- Soekadijo R. 2000. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai Systematic Linkage*. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta. 306 hlm.
- Soemarwoto, O. 2004. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan. Jakarta. 355 hlm.
- Solihuddin, Tb. 2011. *Karakteristik Pantai dan Proses Abrasi di Pesisir Padang Pariaman Sumatera Barat*. (Skripsi) 85 hlm.
- Sugiarto & Ekariyono, W. 2003. *Penghijauan Pantai*. Penebar Swadaya, Jakarta. 78 hlm.
- Sutikno 2010. Karakteristik Bentuk dan Geologi Pantai di Indonesia. DIKLAT PU WIL III. Dirjen Pengairan PeparTEMEN PU. Yogyakarta. *Jurnal Geografi*. 2(1): 1-9.

- Tambunan, J. M., Anggoro, S., & Purnaweni, H. 2013. *Kajian Kualitas Lingkungan dan Kesesuaian Wisata Pantai* Tanjung Pesona Kabupaten Bangka. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam Lingkungan: 362 hlm.
- Triatmodjo B. 1999. *Teknik Pantai*. Beta Offset, Yogyakarta. 397 hlm.
- Umar, H., 2012. Metode floating object untuk pengukuran arus menyusur pantai. *Jurnal Riset dan Teknologi Kelautan*. 10(2): 157-167.
- Vibriyanto, N., Ismail, A., & Ekayani, M. 2016. *Manfaat Ekonomi dan Daya Dukung Kawasan Pantai Lombang* Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. 2(2): 151–159.
- Wabang, I.L., F. Yulianda., & H. Adisusanto. 2017. *Kajian karakteristik Tipologi Pantai untuk Pengembangan Wisata Rekreasi Pantai di Suka Alam Perairan Selat Pantar* Kabupaten Alor. Albacore. 209 hlm.
- Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Pradnya Paramitha. Jakarta. 260 hlm.
- Wardiyanto & Baiquni. 2011. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Bandung. Lubuk Agung. 133 hlm.
- Wati, H., K. 2019. *Analisis Daya Dukung Kawasan dan Kesesuaian Wisata Pantai Alas Samudra Wela di Kabupaten Rembang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. 52 hlm.
- Wibisono, M.S. 2005. *Pengantar Ilmu Kelautan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta. 226 hlm.
- Wood E.M. 2009. *Successful Ecotourism Business*. The Right Approach. World Ecotourism Conference. Universitas Malaysia Sabah. 136 hlm.
- World Meterological Orgnatation (WMO). 1998. *Guide to Wave Analysis And Forecasting*. WMO, Jenewa. 168 hlm.
- Yulianda, F. 2007. *Ekowisata Bahari sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi*. Seminar Sains pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.129 hlm.
- Yulianda, F. 2010. Pengelolaan pesisir dan laut secara terpadu. Pusdiklat kehutanan Secem Koica, Bogor. *Journal of Regional and Rural Development Planning*.2(1): 1–22. doi:<https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.11-22>.



Yulianda, F. 2019. *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. IPB Press. Bogor. 87 hlm.

Yustishar, M., Pratikto, I., & Koesmadji. 2012. Tinjauan Parameter Fisik Pantai Mangkang Kulon untuk Kesesuaian Pariwisata Pantai di Kota Semarang. *Journal of Marine Research*, 1(2): 8-16. doi:<https://doi.org/10.14710/jmr.-v1i2.2012>